

**GAYA KEPEMIMPINAN
KELOMPOK Kesenian Talu Balak Kota Alam
di Lampung Utara**

Tesis

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-2**

**Program Studi
Magister Tatakelola Seni**



Diajukan oleh:

**Erizal Barnawi
1320054422**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

TESIS
GAYA KEPEMIMPINAN
KELOMPOK Kesenian Talu Balak Kota Alam
DI LAMPUNG UTARA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Erizal Barnawi
1320054422

Telah dipertahankan pada tanggal 30 Juli 2015
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

T. Handono E Prabowo, MBA, Ph.D
Pembimbing I

Dr. Rina Martiara, M.Hum
Pembimbing II

Dr. Kurniawan Adi Saputro
Ketua

Halim HD
Penguji Ahli

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Magister Seni.

Yogyakarta, 10 Agustus 2015
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 19611217199403 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juli 2015



Erizal Barnawi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb. syukur alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan berkah serta karunia yang telah Engkau berikan kepadaku dan tiada sanggup kiranya Hambamu bisa menyelesaikan karya tulis ini tanpa adanya pertolonganMu Ya Rabb. TerimakasihKu ya Allah atas limpahan berkah serta karunia yang tak terhingga sehingga hambamu ini menjadi orang yang selalu dan akan selalu bersyukur dengan rezeki yang telah diberikan. Tak lupa pula beriring serta salam rinduku kepada Rasulullah Muhammad SAW berkat kepemimpinan beliau membawa umat manusia mengenal Islam seutuhnya. Berkat rahmat dan hidayahMu-lah Ya Rabb karya Tesis ku yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kelompok Kesenian *Talo Balak* Kota Alam Di Lampung Utara” dapat terselesaikan.

Sebagai makhluk yang tiada sempurna, selesainya penelitian karya tulis ini sebenarnya tiada lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran penelitian ini. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, maka pada kesempatan ini ijinilah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalem kepada:

1. T. Handono E. Prabowo, MBA, Ph.D, sebagai dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan, dan menyelesaikan tugas akhir Tesis ini.
2. Dr. Rina Martiara, M.Hum, sebagai dosen pembimbing II atas segala motivasi yang diberikan kepada peneliti serta meluangkan waktunya untuk memberikan semangat, saran, pengarahan, petunjuk, dan kesabarannya dalam membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Halim HD, sebagai Penguji Ahli Tesis atas masukan, kritikan, serta saran dalam memperbaiki karya tulis ilmiah ini.
4. Prof. Dr. Djohan, M.si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dr. Kurniawan Adi Saputro, selaku pembimbing akademik di Magister Tatakelola Seni, Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan Tesis ini.

6. Bapak Saiful Dermawan, SH., MM., selaku Ketua Badan Perwatin Adat Lampung Pepadun Kampung Kota Alam Marga Nyunyai dan Kepala Dinas Pendapatan Daerah Lampung, atas segala informasi yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Bapak Zainudin Murni, selaku Pemimpin kelompok *Talo Balak* Kota Alam yang telah memberikan informasi tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti.
8. Anggota/pengikut kelompok *Talo Balak* Kota Alam Bapak Amir Balik, Bapak Fauzi Murni, Bapak Zainudin Majid, Sopian, dan Tori yang telah membantu memebrikan informasi tentang gaya kepemimpinan Bapak Zainudin Murni dalam memimpin kelompok *Talo Balak* Kota Alam.
9. Bapak Setabil, selaku Lurah Kampung Kota Alam yang telah memberikan izin serta perlindungan untuk peneliti dalam penelitian di Kampung Kota Alam.
10. Orang tuaku tercinta Papah Barwen Nawawi dan Mamah Neli Wati Cedeta yang selalu mendoakan peneliti untuk dipermudahkan dan diperlancar segala urusan dalam menempuh pendidikan dan mengarungi hidup.
11. Ajow Erwin Syah Putra, S.Pi, M.Si, adek Edward Barnawi dan Ervina Citra Liana, yang telah banyak memberikan dorongan-dorongan spirit, baik moral maupun mental, dan pengarahan agar peneliti dapat menyelesaikan karya tulis Tesis ini dengan baik.
12. Aprilya Unthary, S.Kep, yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, kegembiraan, tempat *sharing*, dan suka duka dalam menemani peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
13. Dr. H. Deddy Winarwan, SSTP, M.Si, yang selalu menjadi inspirasi dalam dunia pendidikan dan kehidupan.
14. Semua teman-teman di Magister Tatakelola Seni angkatan 2012 dan 2014, terkhusus angkatan 2013 Mas Gusti, Mas Didot, Mbak Ratih, Disti, Apri, Indra, Tahdi, yang sama-sama berjuang menuntut ilmu di kampus Pascasarjana ISI Yk.
15. Kawan-kawan di ISI Yk, Bapak I Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M. Hum, Bang Toni Supratono, S.Sn, M.Sn, Bang Dede Pramayasa, S.Sn, MA, Arhamudin Ali, S.Pd, Susandro, S.Sn, Beni Andika, S.Sn, Dian Permata Sari, S.Sn, Kiki Rahmatika, SE, Erwin Sianturi, S.Pd, M.Sn, Kristina Novi Susanti, S.Sn, M.Sn.

16. Kawan-kawan di Kos ku Andri, Imam, Boy, Adam, Abu, Lutfi, Mansur, Jojo, Barca, Fajar, terima kasih atas perkawanannya, selesaikan kesarjaaan kalian, berikan yang terbaik untuk diri sendiri, keluarga, agama dan negara.

Penulis sangat menyadari bahwa Tesis ini, walaupun dikerjakan dengan sungguh-sungguh, tidak akan luput dari kekurangan dan belum merupakan kajian yang tuntas terhadap permasalahan yang diteliti, serta masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, peneliti mengharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan apresiasi kesenian dalam bentuk bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, khususnya pada Magister Tatakelola Seni. Adanya saran dan kritik, kiranya dapat dijadikan sebuah dasar bangunan dalam menanggapi sesuatu yang lebih sempurna. Maka, berikanlah masukan serta kritikan ke alamat email peneliti erizalbarnawi@yahoo.co.id. Tak lupa pula peneliti menghanturkan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan peneliti tiada berkenan kepada kalian semua, peneliti akhiri *Wassalammualaikum Wr. Wb.*

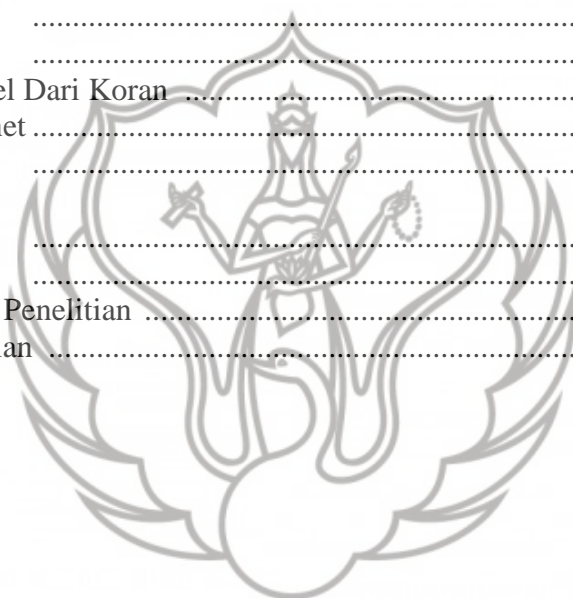
Yogyakarta, 10 Juli 2015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Berpikir	15
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 17
A. Jenis Penelitian	17
B. Sumber Data	17
C. Menentukan Informan dan Responden	17
D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data	18
 BAB IV HASIL, ANALISIS, PEMBAHASAN	 20
A. Hasil Penelitian	20
1) Profil Kelompok Kesenian <i>Talo Balak</i> Kota Alam	20
2) Gaya Kepemimpinan Kelompok Kesenian <i>Talo Balak</i> Kota Alam	27
3) Keberlangsungan Kelompok Kesenian <i>Talo Balak</i> Kota Alam	33
4) Karakteristik Gaya Kepemimpinan yang Diterapkan oleh Kelompok Kesenian Tradisional <i>Talo Balak</i> Kota Alam	37
B. Analisis Penelitian	40
1) Gaya Kepemimpinan Kelompok Kesenian <i>Talo Balak</i> Kota Alam	40
a) Perencanaan dan Perealisasian Visi dan Misi	40
b) Menciptakan Sinergi Kelompok	42
c) Memotivasi Pengikut	42
d) Memberdayakan Pengikut	43
e) Menentukan Keputusan	44
f) Mengelola Konflik	44
g) Mengembangkan Organisasi	44
h) Sikaf pengikut dalam Menjalankan Perannya Masing-Masing	45
2) Keberlangsungan Hidup Kelompok Kesenian <i>Talo Balak</i> Kota Alam	45
a) Efektivitas Jangka Pendek	46
b) Efektivitas Jangka Menengah	51

3) Karakteristik Gaya Kepemimpinan Kelompok <i>Talo Balak</i> Kota Alam ...	52
a) Tipe Karismatik	52
b) Tipe Paternalistik	53
c) Tipe Militeristik	54
d) Tipe Otokratis	54
e) Tipe <i>Laissez Faire</i>	56
f) Tipe Populistik	57
g) Tipe Administratif	58
h) Tipe Demokratis	59
C. Pembahasan	60
 BAB V PENUTUP	 81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
 KEPUSTAKAAN	 83
A. Buku	83
B. Jurnal	83
C. Sumber Artikel Dari Koran	84
D. Sumber Internet	84
E. Nara Sumber	85
 LAMPIRAN	 87
1. Foto Penelitian	87
2. Berkas Pendukung Penelitian	88
3. Pertanyaan Penelitian	90



GAYA KEPEMIMPINAN KELOMPOK KESENIAN *TALO BALAK* KOTA ALAM DI LAMPUNG UTARA

**Oleh:
Erizal Barnawi**

INTISARI

Kelompok kesenian *Talo Balak* Kota Alam dipimpin oleh Zainudin Murni dengan pengikutnya Zainudin Majid, Amir Balik, Fauzi Murni, Sopian, dan Tori. Kelompok ini selalu diundang oleh pemilik hajat untuk mengiringi prosesi-prosesi upacara adat di Lampung Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tipe kepemimpinan Zainudin Murni dalam memimpin kelompoknya, keberlangsungan kelompok *Talo Balak* Kota Alam, dan gaya kepemimpinan kelompok *Talo Balak* Kota Alam. Penelitian ini menggunakan model metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan, teori yang digunakan dari konsep Blake dan McCauley mengenai gaya kepemimpinan, konsep Gibson mengenai keberlangsungan kelompok, dan konsep Kartini mengenai tipe kepemimpinan.

Kelompok *Talo Balak* Kota Alam terbentuk atas dasar kebutuhan akan adat istiadat di dalam Kampung Kota Alam. Masyarakat adat Kampung Kota Alam menganggap bahwa tanpa adanya *Talo Balak* di dalam upacara adat maka upacara adat tersebut dianggap tidak sempurna. Suatu kelompok bisa terlihat gaya kepemimpinannya tercermin dari gaya pemimpinnya. Zainudin Murni sebagai pemimpin kelompok *Talo Balak* Kota Alam selalu berpikir normatif, adil dan demokratis serta menerapkan metode persuasif dalam memberi pengertian kepada pengikutnya untuk situasi dan kondisi di kelompoknya. Selain itu, keputusan selalu di ambil setelah musyawarah antar anggota kelompok, bersifat kekeluargaan, menjunjung tinggi kebersamaan, dan mengedepankan kesuksesan dalam pementasan. Keberlangsungan pada kelompok *Talo Balak* Kota Alam karena kebutuhan akan adat yang menghendaki bahwa musik wajib *Talo Balak* yang harus berada dalam upacara adat. Selain itu, adanya hubungan kekeluargaan dari antar anggota kelompok menyebabkan kelompok ini sampai sekarang masih ada dan tetap eksis. Seperti itulah Zainudin Murni menerapkan tipe demokratis dan tipe populistis. Dan pada akhirnya, sifatnya yang terbuka dalam segala hal dan memegang tinggi solidaritas menjadikan kelompoknya bisa bertahan sampai sekarang ini.

Kata Kunci : Kelompok *Talo Balak* Kota Alam, Kepemimpinan, Keberlangsungan.

LEADERSHIP STYLE THE *TALO BALAK* KOTA ALAM'S ART GROUP IN NORTH OF LAMPUNG

**By:
Erizal Barnawi**

ABSTRACT

The *Talo Balak* Kota Alam's is led by Zainudin Murni with the followers Zainudin Majid, Amir Balik, Fauzi Murni, Sopian, and Tori. This group always invite by owner's intent to accompany the ceremonial processions in north of Lampung. This research aims to reveal the type of leadership Zainudin Murni on lead his group, sustainability of *Talo Balak* Kota Alam's group, and leadership style of *Talo Balak* Kota Alam's group. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Whereas, theory that used was from Blake dan McCanse's concept about leadership style, Gibson's who tell about subtainability of group, and Kartini's concept tell about type of leadership.

The *Talo Balak* Kota Alam's group formed on the basis of the need for customs in the Kampung Kota Alam. Kampung Kota Alam's culture considers that without be *Talo Balak* on customs ceremony, so the customs ceremony considered imperfect. A group can be seen the leadership style was refelected in style of the leader. Zainudin Murni as a leader of *Talo Balak* Kota Alam's group always normative thinking, democratic-fair, and implemement persuasive method of giving sense to his followers. Besides that, the decision always is always taken after consultation between members of the group, are familial, uphold unityand promote succes in staging. Subtainability on *Talo Balak* Kota Alam,s group cause the need for customs requires that the mandatory *Talo Balak*'s music must be in a traditional ceremony. So that, the existence of family relationships cause this group still and continue to exist. Likes that Zainudin Murni implement democratic and populist style. In the end, it is open in every respect and holding high of solidarity had make him group could survive until today

Key words: *Talo Balak Kota Alam's group, Leadership, Subtainability.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan satu hal penting yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Hingga saat ini pembicaraan mengenai hal tersebut selalu mendapat perhatian utama. Semua itu menjelaskan bahwa manusia butuh sikap semacam itu. Sebagaimana Thoha (2012: 3) menjelaskan bahwa manusia membutuhkan sikap kepemimpinan karena tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Dengan kata lain, manusia memiliki kemampuan terbatas untuk memimpin, sementara di pihak lain ada manusia yang memiliki kelebihan atau pun kemampuan untuk memimpin. Sehingga, dari hal itu timbullah kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Berbicara mengenai kepemimpinan tentunya tidak lepas dari persoalan organisasi/kelompok. Keduanya diibaratkan sebuah zat yang saling bersenyawa. Artinya, kepemimpinan dibutuhkan untuk mempengaruhi orang lain dalam jumlah yang banyak. Sedangkan pada sisi lain sekumpulan orang tersebut membutuhkan sosok seorang pemimpin untuk mengendalikan kelompoknya. Dalam hal ini, kepemimpinan merupakan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi/kelompok (Terry dalam Thoha, 2012: 5).

Di era saat ini, kepemimpinan menjadi topik yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Karena, jika melihat di kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup masyarakat akademik, hal mengenai pemimpin dan kepemimpinan menjadi bahan perbincangan utama. Sebagai contoh, seminar yang dilaksanakan pada hari Rabu (18/9/2013) oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bertempat di Convention Hall dengan tema “Gelar Seminar Kaum Muda Muslim dan Kepemimpinan Bangsa”. Dalam seminar ini hadir pembicara Syamsul Arifin (UMM Malang), Ulil Abshar Abdalla (Jaringan Islam Liberal), Al Makin (UIN Sunan Kalijaga), Abdul Moqsid Ghazali (Paramadina), Budi Munawar Rachman (The Asia Foundation), Moch Nur Ichwan (UIN Sunan Kalijaga), Zakyudin Boedhawiy (IAIN Salatiga), Musdah Mulia (UIN Syarif Hidayatullah), Noorhaidi

Hasan (UIN Sunan Kalijaga), Agus Nuryatno (UIN Sunan Kalijaga), dan Fajar Rizaul Haq (Direktur Maarif Institute Jakarta). Inti dari kegiatan tersebut dikedepankan bahwa menemunkan seorang pemimpin agar bisa memiliki pemikiran multidimensi untuk menyelesaikan masalah bangsa, khususnya permasalahan Indonesia karena bangsanya sangat majemuk (Tribunnews.com, 19/9/2013).

Keluarga alumni Magister Administrasi Publik (MAP) Universitas Gadjah Mada (UGM) juga mengadakan kegiatan serupa. Kegiatan tersebut membicarakan tentang peluang pemimpin dari daerah untuk menjadi pemimpin nasional, di sini ditekankan bahwa sosok pemimpin tidak selalu berangkat dari kalangan elit tertentu namun bisa saja berasal dari kalangan masyarakat lainnya (krjogja.com, 6/11/2013). Di samping itu, penulis pernah terlibat langsung dalam kegiatan seminar Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Indonesia (IKPMDI) di Hotel Bifa Yogyakarta pada 6 Januari 2015. Isu utamanya adalah tentang pemuda sebagai garda terdepan dalam memimpin sebuah organisasi kedaerahan.

Beberapa contoh seminar di atas merupakan peristiwa di mana menyangkut tema utama kepemimpinan. Namun hal tersebut masih bisa dikatakan bahwa pembahasannya bersifat umum mengenai kepemimpinan. Dalam aspek lain, kepemimpinan juga terdapat di dalam khusus seperti halnya pada kelompok kesenian.

Terkait dengan fenomena di atas, ternyata kelompok kesenian tradisional juga tidak dapat terpisah dari kepemimpinan. Hal ini terbukti dengan maraknya kegiatan yang membahas masalah kepemimpinan dalam kelompok kesenian tradisional. Contohnya *workshop* manajemen seni pertunjukan yang dilaksanakan oleh jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta pada Agustus 2011. Salah satu pembicara yaitu Citra Aryandari menyinggung permasalahan kepemimpinan dalam kelompok kesenian tradisi dengan menekankan mati hidupnya kesenian tergantung kepada pimpinan kelompok kesenian. Ia mengangkat satu contoh kelompok kesenian yang berada di Yogyakarta yaitu “Kembang Sore” dengan melihat sosok Untung Mulyono sebagai pemimpin yang berhasil hingga kancah internasional melalui gaya kepemimpinannya.

Pembahasan tentang kepemimpinan kelompok kesenian dibahas pula oleh liputannya Putu Fajar Arcana tentang kelompok kesenian Teater Koma. Pada awalnya Teater Koma didirikan oleh dua belas orang yang diketuai oleh N. Riantiarno pada 1 Maret 1977 di Jakarta. Teater Koma merupakan kelompok teater *independen* dan bekerja lewat berbagai pentas yang mengkritik situasi-kondisi sosial-politik di tanah air. Prestasi mereka sudah tidak diragukan lagi karena telah melahirkan produksi terbaik sebanyak 139 karya. Dari judul Rumah Kertas hingga Opera Ular Putih yang telah rilis di Graha Bhakti Budaya TIM, 3-19 April 2015. Sehingga, sampai sekarang ini kepemimpinan Teater Koma yang terus dikelola oleh N. Riantiarno bisa dikatakan sukses. Sebab, kelompok tersebut selalu bekerja dengan memperhitungkan konteks (Print.kompas.com, 04/05/2015).

Dari informasi di atas, kepemimpinan dianggap berpengaruh kuat terhadap jalannya dan kelangsungan hidup kelompok seni. Sebab peran kepemimpinan sangat strategis dan penting serta sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian misi, visi dan tujuan suatu kelompok kesenian tradisi. Maka dari itu, tantangan dalam mengembangkan strategi kelompok kesenian tradisi yang jelas terutama terletak pada kepemimpinan di satu sisi dan tergantung pada kelompok keseniannya di sisi lain.

Di Indonesia misalnya, Hendrik Julieus Mantiri telah berhasil mengantarkan grup *Kolintang* Nada Satria menjuarai Festival Internasional Bali yang diikuti 24 negara. Selanjutnya, dia juga membawa kelompok ini di kenal hingga negara China. Dari pencapaian itu akhirnya dia mendapat penghargaan dari Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata pada 2008 dan presiden Susilo Bambang Yudoyono pada 2009 sebagai maestro seni tradisi dan musik tradisional bambu (Eva dalam kompasiana, 29/4/2011). Ini merupakan salah satu bukti bahwa sosok pemimpin berpengaruh dalam sebuah kelompok kesenian tradisional.

Selanjutnya liputan Samento Sihono tentang kelompok kesenian di Sanggar Pamong, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta. Berisi tentang organisasi yang berfokus pada kesenian tradisional. Menurut Tenddy Noegraha (ketua Sanggar Pamong) sejarah sanggar ini di bentuk dari

keingin mahasiswa yang bergemar memainkan musik dan membuat suatu komunitas seni musik di UST. Dikarenakan, perkembangan dan kebutuhan wadah akan minat seni yang lain di UST, akhirnya berkembang menjadi lima cabang seni, yakni: teater, musik, tari, lukis dan paduan suara serta masing-masing cabang memiliki manajemen dan struktur organisasi sendiri. Sanggar ini sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang seni mereka. Selanjutnya, sanggar ini pula memiliki misi dan visi sebagai penggerak estafet kebudayaan, melatih jiwa kepemimpinan dan membentuk mahasiswa agar bisa bertanggungjawab dalam mengeluarkan ekspresi dan bersifat objektif. Dalam hal ini, wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan bakat dan potensi seni sangat tinggi, akhirnya kelompok kesenian sangat berpengaruh untuk mempertahankan suatu kesenian tradisional (Merapi, 13/4/2015).

Berbicara mengenai kelompok kesenian tradisional di Indonesia, Nada Satria dan Sanggar Pamong bukanlah satu-satunya kelompok yang berkiprah. Di Kabupaten Lampung Utara misalnya, juga terdapat produk budaya yang dinamakan kesenian *Talo Balak*. Kesenian *Talo Balak* merupakan kesenian tradisi masyarakat Lampung yang sampai sekarang masih kuat keberadaannya di dalam dunia kesenian. Sebab, kesenian *Talo Balak* ini selalu dipakai sebagai alat musik pokok dan pengiring dalam prosesi upacara adat *Begawei Mepadun* di Lampung Utara.

Keberadaan *Talo Balak* juga berasal dari pergerakan sebuah kebutuhan masyarakat akan adatistiadatnya sendiri. Kesenian *Talo Balak* pada awalnya merupakan sebagai musik pengiring tarian adat di dalam ritual adat pada suku *Abung Nyunyai* di *jurai Pepadun*. Selain berfungsi sebagai ritual, kesenian *Talo Balak* juga berfungsi sebagai sarana hiburan, komunikasi, pengesahan lembaga sosial, dan sebagai pengikat solidaritas masyarakat (Barnawi, 2013: 697).

Berkesenian melalui *Talo Balak* menjadi sebuah rutinitas, sifatnya fleksibel karena bisa digunakan di ranah ritual dan hiburan. Sebagai akibat terjadi perkembangan fungsi yakni dari kesenian pada saat upacara adat menjadi media hiburan masyarakat luas. Keberlanjutan komunitas seni *Talo Balak* memberikan

ruang baru bagi individu dan komunitas untuk mengekspresikan gagasan seni yang bisa diapresiasi oleh masyarakat.

Hingga saat ini, kesenian *Talo Balak* berfungsi sebagai pengiring pada acara sosial kemasyarakatan di Lampung Utara. Seperti untuk mengiringi tari persembahan tamu-tamu agung (*Sigeh Penguten*), dalam pesta adat (*begawei adat*), *patun setimbalan*, dan arak-arakan. Selain itu, karya-karya (*tabuhan*) kesenian *Talo Balak* juga masih selalu dimainkan dalam upacara adat, meliputi: *tabuh tari*, *tabuh gupek*, *tabuh sanak miwang di ijan*, *tabuh sermendung sirlia*, *tabuh samam ngembeb*, dan *tabuh ujan tuyun* (Martiana, 2014: 105).

Dilihat dari segi bentuk pertunjukannya, kesenian *Talo Balak* memiliki keunikan dan daya tarik bagi para penikmatnya. Karakteristik musik, ritme, dan pola dimainkan dengan tempo yang cepat serta meriah dalam sebuah irama yang dinamis. Sehingga, banyak masyarakat yang tertarik untuk menyaksikan pertunjukan kesenian *Talo Balak*, salah satunya di acara pesta adat (*begawei*) Lampung.

Beberapa kelompok seni *Talo Balak* di Lampung Utara juga aktif dalam pementasan di beberapa *event* musik lokal maupun nasional. *Event* tersebut seperti: Festival Krakatau, Festival Teluk Stabas, Festival Megou Pak, Festival Way Kambas, dan Festival Kotabumi Bettah (Sabaruddin, 2012: 288). Hal ini membuktikan bahwa kesenian *Talo Balak* menjadi salah satu musik tradisi yang representatif untuk dinikmati oleh masyarakat seni pertunjukan.

Salah satu kelompok kesenian *Talo Balak* yang berada di Kabupaten Lampung Utara adalah kelompok kesenian *Talo Balak* Kota Alam. Kelompok ini dipimpin oleh Zainudin Murni sejak 2009 sampai saat ini. Sebelum kepemimpinannya kelompok Kota Alam diketuai oleh Damiri (Alm) dari 1990 hingga 2009. Sampai saat ini, perkumpulan kesenian tersebut memiliki 6 anggota.

Kelompok kesenian *Talo Balak* Kota Alam memiliki prestasi yang membanggakan masyarakat Lampung Utara. Kelompok ini telah berhasil melakukan pertunjukan sampai tingkat nasional. Salah satunya adalah ketika kelompok ini dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh Taman Mini Indonesia Indah (TMII) 2009. Selain itu, mereka pernah terlibat sebagai pemusik

anggota pawai budaya di Istana Negara perwakilan Provinsi Lampung 2010. Hal menarik lainnya adalah kelompok kesenian Kota Alam merupakan satu-satunya kelompok kesenian tradisional yang memiliki sedikit permasalahan di dalam kelompoknya. Berbeda dengan kelompok lainnya yang sering kali mengalami konflik internal kelompok, misalnya perselisihan antar pengikut.

Begitu pentingnya peran kepemimpinan dalam sebuah kelompok kesenian sehingga menjadi fokus bagi peneliti untuk meneliti. Dalam hal ini berfokus pada gaya kepemimpinan seseorang dalam mengelola kelompoknya. Karena kualitas dari pemimpin sering kali dianggap sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan kelompok kesenian. Selain itu, pimpinan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan kelompok kesenian tradisional.

Dari hal tersebut di atas dilihat ada sebuah gaya kepemimpinan yang menarik dari kelompok Kota Alam. Kelompok kesenian *Talo Balak* Kota Alam sampai saat ini mampu bersaing dengan kelompok mapan lainnya, namun tetap menggunakan gaya khasnya sendiri. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam gaya kepemimpinan yang menjadi ciri khas kelompok kesenian tersebut. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul penelitian gaya kepemimpinan kelompok kesenian *Talo Balak* Kota Alam di Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan penelitian. Sebagai berikut:

1. Apa saja karakteristik gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kelompok *Talo Balak* Kota Alam?
2. Mengapa kelompok *Talo Balak* Kota Alam bisa bertahan sampai sekarang ini?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan di kelompok kesenian *Talo Balak* Kota Alam mendukung keberhasilan kelompoknya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan upaya menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik gaya kepemimpinan (Zainudin Murni) ketua kelompok kesenian *Talo Balak* Kota Alam yang diterapkan dalam kelompoknya.
2. Untuk mengetahui cara-cara kelompok Kota Alam dalam mempertahankan kelompok keseniannya sampai saat ini.
3. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan di kelompok kesenian Kota Alam mendukung keberhasilan kelompoknya.

Manfaat dari penelitian ini:

1. Menambah pengetahuan peneliti dalam Ilmu kepemimpinan khususnya gaya kepemimpinan.
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat luas, khususnya di Kabupaten Lampung Utara tentang gaya kepemimpinan kelompok kesenian tradisional spesifikasi musik tradisi yang diperuntukan ke adatistiadat.
3. Melalui penelitian ini, agar bermanfaat untuk menambah referensi pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan Psikologi Industri dan Organisasi (PIO), khususnya di Magister Tata Kelola Seni, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian terkait selanjutnya.